

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berakar pada budaya bangsa yang mana proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi siswa sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut penting diadakan pendidikan secara sadar dan terencana pada setiap satuan jenjang pendidikan salah satunya Sekolah Dasar. Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional “tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam mencapai tujuan tersebut perlu diberikan mata pelajaran pada pendidikan Sekolah Dasar. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Kurikulum pendidikan

dasar dan menengah wajib memuat 10 mata pelajaran, salah satu mata pelajaran tersebut adalah Bahasa Indonesia.

Dibia dan Dewantara (2012: 1) “bahasa adalah alat komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah”. Bahasa Indonesia memiliki beberapa keterampilan salah satunya keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar, karena keterampilan ini akan terus digunakan ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ada beberapa aspek hal yang harus diperhatikan dalam keterampilan membaca, Barbeang Abbot dan Dawson (dalam Dalman, 2013) aspek keterampilan membaca yaitu: (1) kelas I meliputi keterampilan mempergunakan ucapan yang tepat; mempergunakan frasa yang tepat; menggunakan intonasi suara sederhana agar makna mudah dipahami; menguasai tanda-tanda baca seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!), (2) kelas II meliputi keterampilan membaca dengan terang dan jelas; membaca dengan penuh perasaan, ekspresi; membaca tanpa terbata-bata, (3) kelas III meliputi keterampilan membaca dengan penuh perasaan, ekspresi; mengerti serta memahami bahan bacaan, (4) kelas IV meliputi memahami bahan bacaan pada tingkat dasar; kecepatan mata dan suara, (5) kelas V meliputi keterampilan membaca dengan pemahaman dan perasaan; kecepatan membaca nyaring bergantung pada bahan bacaan; dapat membaca tanpa terus-menerus melihat pada bahan bacaan, (6) kelas VI meliputi keterampilan membaca nyaring dengan penuh perasaan atau ekspresi; membaca dengan penuh kepercayaan dan menggunakan susunan kata yang tepat. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan

etika yang berlaku, 2) bangga menggunakan Bahasa Indonesia, 3) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat. 4) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual. 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra, 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia idealnya dibelajarkan dengan memahami berbagai tata bahasa yang baik. Namun kenyataannya pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD di Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020 pada tanggal 30 Oktober sampai 5 November 2019, ada beberapa kendala yang sering dihadapi guru dalam proses pembelajaran yaitu: (1) kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi pasif, (2) waktu yang digunakan tidak cukup untuk menyampaikan materi pembelajaran yang padat sehingga memperlambat penyelesaian materi pembelajaran, (3) minimnya media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga pada saat pembelajaran guru jarang menggunakan media.

Kemudian dilanjutkan observasi langsung pada saat pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III yang dilaksanakan di Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020, didapatkan fakta yaitu: (1) pada saat pembelajaran membaca, rata-rata siswa kurang mampu melakukan pelafalan dengan baik dan masih belum memahami bahan bacaan, (2) cara membaca siswa masih terbata-bata, (3) pada

saat membaca siswa cenderung kurang memperhatikan tanda baca, (4) guru kurang menggunakan media dan alat peraga pada saat pelaksanaan pembelajaran, (5) kurangnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran.

Melengkapi hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka dilanjutkan dengan studi dokumen nilai UTS Bahasa Indonesia semester ganjil kelas III SD di Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan dari hasil studi dokumen nilai UTS Bahasa Indonesia disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai UTS Siswa SD Kelas III di Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Jumlah Siswa yang belum Mencapai KKM
1	SD Negeri 1 Panji	39	75	8	31
2	SD Negeri 2 Panji	39	60	14	25
3	SD Negeri 3 Panji	26	62	6	20
4	SD Negeri 4 Panji	24	65	7	17
5	SD Negeri 5 Panji	22	65	5	17
6	SD Negeri 6 Panji	18	62	6	12
7	SD Negeri 1 Sambangan	20	70	6	14
8	SD Negeri 2 Sambangan	25	65	7	18
9	SD Negeri 3 Sambangan	35	74	3	32
Jumlah		248	-	62	186

(Sumber: Wali Kelas III di Gugus V Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020)

Dilihat dari tabel di atas, jumlah siswa kelas III di SDN Gugus V Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 248 siswa, ternyata masih terdapat 186 (75%) siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu,

perlu diberikan berbagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *SQ3R*, karena model pembelajaran *SQ3R* menuntun siswa untuk membaca secara aktif dan memahami isi bacaan dengan baik.

Menurut Effendi (2016) model pembelajaran *SQ3R* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan tahapan-tahapan *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Dalam kegiatan model pembelajaran *SQ3R* ini kegiatan membaca merupakan proses menyeimbangkan antara teks yang dibaca dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, sehingga siswa dapat memahami makna-makna yang terkandung dalam bacaan ketika membaca. Jika model pembelajaran *SQ3R* berbantuan Buku Cerita, maka pembelajaran akan lebih menarik dan menciptakan suasana belajar yang aktif. Faizah (2009) buku cerita adalah sebuah cerita yang ditulis dengan gaya bahasa ringan, cenderung dengan gaya obrolan, dilengkapi dengan gambar yang merupakan kesatuan dari cerita untuk menyampaikan fakta atau gagasan tertentu.

Berdasarkan paparan di atas, perlu dilakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *SQ3R* Berbantuan Buku Cerita Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa SD kelas III di Gugus V Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul sebagai berikut.

1. Kurangnya media pembelajaran.
2. Waktu yang digunakan tidak cukup untuk menyampaikan materi pembelajaran.
3. Siswa kurang mampu melakukan pelafalan dengan baik.
4. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru.
5. Kurangnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi membosankan.
6. Cara membaca siswa masih terbata-bata.
7. Siswa cenderung kurang memperhatikan tanda baca.
8. Kurangnya keterampilan membaca siswa.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Pada penelitian ini permasalahan yang diteliti terbatas pada keterampilan membaca siswa SD kelas III di Gugus V Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020. Sehingga diharapkan model pembelajaran *SQ3R* berbantuan Buku Cerita dapat membantu proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta membatasi masalah yang ditemui, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *SQ3R* berbantuan Buku Cerita terhadap keterampilan membaca pada siswa SD kelas III di Gugus V Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *SQ3R* berbantuan Buku Cerita terhadap keterampilan membaca pada siswa SD kelas III di Gugus V Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dengan mengidentifikasi, membatasi serta merumuskan masalah dan tujuan maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi pembaca tentang keterampilan membaca dengan menggunakan model pembelajaran *SQ3R* serta memberikan pengetahuan dalam pendidikan terutama di sekolah dasar untuk dibelajarkan kepada siswa sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan keterampilan membaca.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Peserta Didik

Siswa mendapatkan strategi baru didalam melakukan pembelajaran membaca dengan berbantuan model pembelajaran *SQ3R* yang diharapkan nantinya siswa menjadi aktif dan kreatif dalam belajar membaca khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga nantinya keterampilan membaca siswa diharapkan meningkat.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru dalam menggunakan model pembelajaran dan media yang kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam membuat kebijakan kepala sekolah dalam penerapan model pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan maupun referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

